

## ***Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus***

**Jauharotun Nafisah<sup>1</sup>, Chairani Astina<sup>2</sup>, \*Rifqi Aulia Rahman<sup>3</sup>**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo<sup>123</sup>

\*Corresponding E-mail: [rifqiaulia@unsiq.ac.id](mailto:rifqiaulia@unsiq.ac.id)

### **Citation**

Chicago Manual of Style 17<sup>th</sup> Edition

Jauharotun Nafisah, Chairani Astina, and Rifqi Aulia Rahman., "*Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus*," *Al-Jawhar*, 1(1), 1-13.

**Received:** 5 Juni 2023 **Accepted:** 28 Juni 2023 **Published:** 30 Juni 2023

### **Abstract**

This study aims to investigate the implementation progress of the semantic map strategy in qawaid learning at the Manbaul Falah Kudus Islamic boarding school. It also aims to examine the improvement in qawaid learning outcomes at the school after implementing the strategy, as well as the differences in qawaid learning outcomes before and after using the strategy. The research adopts a quantitative approach and falls under the category of field research. It was conducted at the Manbaul Falah Islamic Boarding School in Kudus, using an experimental research design with a quasi-experimental design that includes both an experimental class and a control class. Data collection methods employed in this study include observations, interviews, documentation, and tests. The findings of the research indicate the following: 1) There is a significant increase in the qawaid learning outcomes for the experimental class, with a gain value of 0.709 in the high category. 2) There is a significant difference in the qawaid learning outcomes before and after implementing the Semantic Map Strategy (SMS), as evidenced by the t-test calculations. The obtained t-value is 3.64, while the t-table value at a significance level of 5% and degrees of freedom (df) = (15+10)-2 = 23 is 2.069. Additionally, at a significance level of 1%, the t-table value is 2.807. The results indicate that the t-value is greater than the t-table value. Thus, it can be concluded that there are significant differences in the qawaid learning outcomes between classes that utilize the Semantic Map Strategy (SMS) and those that do not.

**Keywords :** Learning Strategy, Semantic Mapping, Qawaid, Arabic

# **Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus**

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus<sup>1</sup>, pembelajaran yang dilakukan nantinya tidak diukur dari penguasaan materi yang dilakukan oleh peserta didik, akan tetapi lebih mengarah bagaimana menanamkan dan mempersiapkan peserta didik untuk membuka mata tentang pentingnya proses pembelajaran itu sendiri. Belajar merupakan perubahan yang relatif menetap yang terjadi pada diri individu meliputi aspek tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.<sup>2</sup> Dari pengalaman ini, diketahui bahwa belajar selain bahasa pertama itu sulit, karena pemerolehan bahasa tidak terjadi secara ilmiah tetapi dengan paksaan. Kunci dalam memahami suatu pemahaman adalah adanya pemahaman konsep yang baik, dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal, seperti halnya dalam pembelajaran qawaid di pondok pesantren Manbaul Falah yang kurang adanya pemahaman dari santri menyebabkan hasil belajar nya menjadi kurang baik.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang dimaksudkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat,<sup>3</sup> dan juga sebagai rujukan dalam pembelajaran dan pengembangan bahasa Arab.<sup>4</sup> *Pre-eliminatory research data* menunjukkan bahwa Pondok pesantren Manbaul Falah menawarkan banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah qawaid. Dalam pembelajaran qawaid banyak masalah-masalah yang bermunculan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya masalah dalam pembelajaran qawaid, salah satunya adalah anggapan santri bahwa pembelajaran qawaid itu tidak mudah dan rumit. faktor lain adalah kurangnya inovasi strategi yang digunakan oleh pendidik. Penulis mendapat data pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Manbaul Falah selalu menggunakan metode ceramah, hafalan dan metode tradisional lainnya, sehingga banyak santri merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran, terutama qawaid.<sup>5</sup> Pemilihan PP. Manbaul Falah sebagai lokus penelitian berdasarkan kriteria bahwa penerapan mapel qawaid di lokus ini menjadi mapel dengan rumpun dan variasi turunan terbanyak, yakni Nahwu, Sharf, I'rab, I'lal, dan Balaghah. Namun pada semua sub disiplin ilmu tersebut, tidak ditemukan variasi dan inovasi pembelajaran, kecuali hanya dengan qawaid tarjamah dan hafalan.

Sementara itu, strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran,<sup>6</sup> jika pendidik menggunakan strategi

---

<sup>1</sup> HERLY JEANETTE LESILOLO, "PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

<sup>2</sup> Wathroh Mursyidi, "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional," *Almarhalah* 3, no. 1 (2020): 33–38, <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>.

<sup>3</sup> Mirna Dewi and Dahlan Abdullah, "Prototipe Aplikasi Pengukuran Efisiensi Pendidikan Pesantren Di Kota Lhokseumawe Menggunakan Metode DEA," *Industrial Engineering Journal* 8, no. 2 (2019).

<sup>4</sup> Ahmad Fadhel Syakir Hidayat and Faradilla Zulvanni Anggraini, "العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن ،بالقدرة على مهارة القراءة," *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.

<sup>5</sup> Interviewee 1, "Data Hasil Wawancara Dengan Pengurus Bidang Pengajaran, Sabtu 27 Februari Di Ruang Administrasi PP.Mambaul Falah Kudus" (Kudus, 2021).

<sup>6</sup> Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 68–86.

## ***Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus***

yang tepat dengan materi dan media pembelajaran, maka dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik dan meminimalisir kebosanan pada peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang kontemporer adalah Strategi Map Semantik (SMS), menurut Jonassen diartikan sebagai salah satu organisasi grafik yang secara visual berkembang saat ini dalam pembelajaran asing, mewakili hubungan antara kategori kategori dalam sebuah konsep. Brown juga mendefinisikan Strategi Map Semantik (SMS) sebagai upaya mengelompokkan gagasan-gagasan menjadi kelompok yang bermakna.<sup>7</sup> Sedangkan pembelajaran qawaid menurut Ami Ali Al-Sayyid ialah sebuah paradigma yang umum disimpulkan dari perkataan orang Arab, tujuan dari pembelajaran qawaid agar peserta didik dapat memahami dan memberi pemahaman terhadap lawan bicara tentang pembicaraan atau tulisan yang baik dan benar.

Peneliti mencoba menerapkan strategi yang dinamakan Strategi Map Semantik (SMS), Strategi map semantik adalah salah satu strategi kontemporer yang berkembang dalam pembelajaran bahasa asing, pengorganisasian peta yang tidak dibuat oleh pengajar terlebih dahulu, tetapi dibuat oleh peserta didik secara bersama dan diberi umpan balik oleh pengajar. Beberapa penelitian sebelumnya, telah membahas SMS ini dalam pembelajaran. Seperti tulisan Wahab dengan judul *Penggunaan Strategi Pemetaan Semantik Dalam Pembelajaran Kolokasi Bahasa Arab*<sup>8</sup>, juga tulisan Astuti berjudul *Efektivitas strategi Pembelajaran "Semantic Mapping" Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa*<sup>9</sup>, juga tulisan Hikmah berjudul *Peningkatan pemahaman siswa SMP pada teks narrative melalui strategi semantic mapping*<sup>10</sup>, dan tulisan Wilujeng dengan judul *Pengaruh Strategi Pemetaan Semantik terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa dengan Gaya Kognitif yang Berbeda*<sup>11</sup>. Dari empat artikel hasil penelitian terdahulu tersebut belum ada yang membahas penerapan strategi inovatif tertentu untuk meningkatkan pemahaman Qawaid atau gramatika Arab terutama ketika itu diterapkan di pondok pesantren, yang telah hanya penerapan SMS di mapel lain dan di sekolah formal. Berdasarkan beberapa argumentasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksperimentasikan strategi SMS ini di mapel qawaid.

### **B. Metode**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksperimen kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis

---

<sup>7</sup> Uraidah Abdul Wahab, Mat Taib Pa, and Lily Hanefarezan Asbulah, "Penggunaan Strategi Pemetaan Semantik Dalam Pembelajaran Kolokasi Bahasa Arab," *Asia Pacific Online Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2021).

<sup>8</sup> Wahab, Pa, and Asbulah.

<sup>9</sup> Fitri Senny Hapsari, Natalia Tri Astuti, and Nurul Frijuniarsi, "Efektivitas Strategi Pembelajaran 'Semantic Mapping' Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4, no. 3 (2020).

<sup>10</sup> Durratul Hikmah and Mohammad Sofyan Adi Pranata, "Peningkatan Pemahaman Siswa SMP Pada Teks Narrative Melalui Strategi Semantic Mapping," *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2020): 26–38.

<sup>11</sup> Indah Sri Wilujeng, Imam Suyitno, and Martutik Martutik, "Pengaruh Strategi Pemetaan Semantik Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Dengan Gaya Kognitif Yang Berbeda," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 9 (2017): 1231–37.

<sup>12</sup> P D Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D," *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung* 225 (2017): 87.

## ***Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus***

penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimental. Desain ini melibatkan kelompok kontrol, meskipun tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel-variabel eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penggunaan desain quasi eksperimental dipilih karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol yang dapat digunakan dalam penelitian ini.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Falah Kudus, dengan periode penelitian dari bulan Oktober hingga November 2021. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, guru qawaid, dan santri kelas 4 Pondok Pesantren Manbaul Falah. Selain itu, observasi pembelajaran qawaid juga dilakukan di kelas 4. Populasi penelitian ini meliputi seluruh santri Pondok Pesantren Manbaul Falah Kudus yang berjumlah 217 santri. Peneliti menggunakan teknik purposive random sampling untuk memilih sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari kelas 4A dengan jumlah 15 santri sebagai kelompok eksperimen, dan kelas 4B dengan jumlah 10 santri sebagai kelompok kontrol yang tidak menggunakan Strategi Map Semantik (SMS). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis pendahuluan, uji hipotesis yang dimulai dengan uji homogenitas, uji normalitas menggunakan chi-kuadrat, uji T-test, dan uji Gain.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Agar memperjelas alur pemikiran, sebelum mengungkapkan hasil penelitian, penulis akan memaparkan landasan teori. Beberapa teori utama yang harus diulas terlebih dahulu yaitu:

#### **1. Strategi Map Semantik**

Strategi menurut bahasa berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani yang berarti keseluruhan usaha meliputi perencanaan, cara yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan.<sup>14</sup> Kata strategi masuk dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang beragam, salah satunya perencanaan, metode, dan aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Adapun cara memilih strategi pembelajaran menurut Mulyasa dalam bukunya,<sup>16</sup> yaitu:

- a. Memperhatikan tingkatan ilmu yang sudah peserta didik kuasai
- b. Pembelajaran dimulai dari yang umum-khusus
- c. Pembelajaran ditekankan pada pemahaman.

Jonassen mengartikan strategi map semantik adalah jenis organisasi spesifik secara visual mewakili hubungan antara kategori dalam sebuah konsep.<sup>17</sup> Sementara definisi lain, Strategi Map Semantik (*Semantic Mapping*) adalah teknik visualisasi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep atau

---

<sup>13</sup> Aprilia Dina Widiyawati, "PENGARUH PENERAPAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA," *BASIC EDUCATION* 7, no. 6 (2018): 498–509.

<sup>14</sup> M Hanif Satria Budi and Moh. Nailul Mubarak, "Manajemen Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Di MA Sejahtera Pare Kediri," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 12–20, <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.46>.

<sup>15</sup> Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

<sup>16</sup> H E Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan," 2020.

<sup>17</sup> David H Jonassen et al., "Concept Mapping as Cognitive Learning and Assessment Tools," *Journal of Interactive Learning Research* 8, no. 3 (1997): 289.

## ***Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus***

ide dalam bentuk peta konsep atau diagram.<sup>18</sup> Teknik ini digunakan untuk membantu pemahaman, mengorganisir dan mempresentasikan ide dan konsep secara sistematis. Strategi Map Semantik sangat bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar karena membantu siswa untuk mengorganisir dan menghubungkan informasi dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami.<sup>19</sup> Teknik ini juga dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan dan mengingat konsep atau ide yang kompleks dan abstrak. Selain itu, Map Semantik juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu topik atau konsep.

Adapun karakteristik strategi map semantik yakni adanya kerjasama antara pengajar dan peserta didik dalam membuat peta, dan dibuat sendiri oleh peserta didik menjadikan hal tersebut menjadi karakteristik strategi map semantik lebih terlihat corak khasnya.<sup>20</sup> Tujuan strategi map semantik untuk mengaktifkan pengetahuan yang dahulu, dan mengembangkan dasar mereka dengan cara memetakan kata-kata yang berhubungan dengan topik, mengorganisasikan informasi menggunakan gagasan sebagai alat agar peserta didik dapat mengingat kembali tentang topik, menambah kosakata peserta didik, membantu untuk mencatat informasi tertentu dari topik yang dibahas, membantu mengembangkan konsep umum peserta didik.<sup>21</sup>

Untuk membuat Map Semantik, pertama-tama identifikasi konsep atau ide yang ingin digambarkan. Kemudian, letakkan konsep atau ide tersebut di tengah-tengah diagram dan hubungkan dengan konsep atau ide yang terkait. Gunakan warna, bentuk, atau simbol untuk menunjukkan jenis hubungan antara konsep atau ide yang berbeda.<sup>22</sup> Mengenai langkah-langkah menggunakan strategi map semantik, menurut Hanif, penggunaan strategi map semantik adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a. Pengajar menentukan tema yang diambil dari silabus pembelajaran
- b. Pengajar mendorong peserta didik menuliskan kata yang berkaitan dengan konsep di selembar kertas
- c. Peserta didik membandingkan daftar kata yang peserta didik tulis dengan teman sebaya
- d. Peserta didik lalu menghubungkan dengan garis lalu membuat peta.

Sementara itu kelebihan strategi map semantik memudahkan peserta didik mengembangkan ide, merangsang peserta didik untuk menemukan kata-kata baru, strategi map semantik dapat diterapkan untuk seluruh tingkat, mulai dari tingkat pemula, menengah dan lanjutan. Adapun kekurangan dari strategi ini tidak dapat diterapkan untuk peserta didik yang belum mengerti pemetaan dengan baik, peserta didik diharuskan memilih kata yang tepat untuk

---

<sup>18</sup> Hapsari, Astuti, and Frijuniarsi, "Efektivitas Strategi Pembelajaran 'Semantic Mapping' Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa."

<sup>19</sup> Khuswatun Khasanah, "Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 152-64.

<sup>20</sup> H Mulyono and Ismail Suardi Wekke, "Strategi Pembelajaran Di Abad Digital," *Gawe Buku. Gawe Buku*, 2018.

<sup>21</sup> Hapsari, Astuti, and Frijuniarsi, "Efektivitas Strategi Pembelajaran 'Semantic Mapping' Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa."

<sup>22</sup> Hikmah and Pranata, "Peningkatan Pemahaman Siswa SMP Pada Teks Narrative Melalui Strategi Semantic Mapping."

<sup>23</sup> Javera Hanif, Tahira Kalsoom, and Affifa Khanam, "EFFECT OF MIND MAPPING TECHNIQUES ON FIFTH GRADE STUDENTS WHILE TEACHING AND LEARNING SCIENCE," *Ilkogretim Online* 19, no. 4 (2020): 3817-25.

## ***Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus***

ditempatkan pada kategori-kategori dari topik yang sudah tersedia, karena kesalahan kategori kata dapat berdampak kepada hasil akhir peserta didik, pengaruh strategi map semantik tidak mutlak dan tidak berlaku untuk semua topik bahasan, keefektifitasan strategi ini bergantung pada kesesuaian karakteristik, kelebihan pemetaan dan topik.<sup>24</sup>

### 2. Qawaid

Menurut Amin Ali Al-Sayyid<sup>25</sup>, pembelajaran qawaid dapat dianggap sebagai sebuah paradigma yang umumnya disimpulkan dari perkataan orang Arab. Tujuan utama dari pembelajaran qawaid adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan memberikan pemahaman kepada lawan bicara tentang bagaimana melakukan percakapan atau menulis dengan baik dan benar. Dalam bahasa Arab, istilah "Qawaid" merujuk pada kumpulan aturan dan peraturan yang menentukan penggunaan bahasa secara benar dan efektif.<sup>26</sup> Aturan ini mencakup semua aspek bahasa, seperti tata bahasa, morfologi, ejaan, retorika, sintaksis, dan lain-lain. Aturan linguistik ini sangat penting untuk memahami teks-teks Arab dan mengekspresikan ide dengan jelas dan akurat. Adapun tujuan dan faedah belajar ilmu qawaid yaitu mencegah ucapan dari kesalahan, membiasakan peserta didik memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis, membantu memahami ucapan secara benar dengan cara mengerti makna dengan cepat dan tepat, menajamkan akal, mengasah perasaan dan menambah kosa kata bagi para siswa.

Kaidah linguistik diajarkan di sekolah dan universitas melalui pelajaran yang mencakup tata bahasa, morfologi, ejaan, dan mata pelajaran bahasa Arab lainnya.<sup>27</sup> Memahami kaidah linguistik merupakan hal yang penting untuk belajar bahasa Arab dengan benar dan efektif, memungkinkan pembicara untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan akurat. Penting juga bagi pembicara asing yang ingin belajar bahasa Arab untuk memahami aturan linguistik dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab dengan lebih baik.

### 3. Nilai Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang muncul dari proses belajar yang menghasilkan perubahan dalam perilaku siswa. Perubahan perilaku ini dapat diamati dalam berbagai aspek, seperti kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai-nilai), dan psikomotor (keterampilan dan kemampuan motorik). Tujuan dari perubahan perilaku ini adalah untuk mencapai kemajuan yang lebih baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.<sup>28</sup> Konsep nilai hasil belajar mengacu pada ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi

---

<sup>24</sup> Wahab, Pa, and Asbulah, "Penggunaan Strategi Pemetaan Semantik Dalam Pembelajaran Kolokasi Bahasa Arab."

<sup>25</sup> Achmad Muhlis, "Pengembangan Model Pembelajaran Qawaid Sharraf Dengan Pendekatan Qiyasyiah Di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 13, no. 1 (2016): 23-48.

<sup>26</sup> Nurul Hanani and Limas Dodi, *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONTEMPORER: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik* (CV Cendekia Press, 2020).

<sup>27</sup> Abdullah Sungkar, "Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Mahārah Qirā'ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Intan Lampung," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11 (2019).

<sup>28</sup> M Elfan Kaukab, "Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* 2, no. 1 (2021): 60-75.

## ***Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus***

prestasi siswa dalam menguasai suatu materi atau keterampilan.<sup>29</sup> Nilai dihitung berdasarkan berbagai faktor, seperti tes, tugas, presentasi, dan partisipasi kelas. Nilai yang diberikan dapat bersifat kuantitatif (berdasarkan angka) atau kualitatif (berdasarkan deskripsi). Penggunaan nilai hasil belajar memiliki beberapa tujuan. Pertama, nilai tersebut digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa dalam proses belajar. Selanjutnya, nilai hasil belajar juga berfungsi sebagai umpan balik kepada siswa, memberikan informasi tentang prestasi dan kinerja mereka dalam materi yang dipelajari. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kinerja belajar mereka. Selain itu, nilai hasil belajar juga memiliki implikasi penting dalam penentuan kelulusan dan penerimaan ke tingkat pendidikan selanjutnya. Nilai tersebut dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan kelulusan siswa dari suatu jenjang pendidikan, serta menjadi pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, nilai hasil belajar memiliki peran ganda sebagai alat evaluasi dan umpan balik bagi siswa, serta sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan akademik terkait kelulusan dan kemajuan siswa ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

Penting bagi siswa untuk memahami arti nilai hasil belajar, karena nilai tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan mereka di masa depan. Siswa harus belajar secara teratur, mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, dan bekerja keras untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun, nilai hasil belajar juga harus dipandang sebagai alat pembelajaran, di mana siswa dapat mempelajari kekuatan dan kelemahan mereka, serta menerima umpan balik untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka di masa depan. Penilaian dalam pendidikan memiliki berbagai fungsi. Pertama, penilaian digunakan sebagai dasar untuk melakukan seleksi siswa, baik untuk masuk ke suatu institusi pendidikan maupun untuk memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, penilaian juga digunakan sebagai dasar untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok atau program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Fungsi lain dari penilaian adalah diagnostik, yaitu untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar. Dengan demikian, penilaian dapat memberikan informasi penting bagi guru dalam merencanakan strategi pengajaran yang efektif. Penilaian juga berfungsi sebagai umpan balik kepada siswa, memberikan informasi tentang kemajuan belajar mereka dan membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Selain itu, penilaian juga memiliki peran dalam menumbuhkan motivasi belajar dan mengajar. Dengan memberikan penilaian yang positif dan konstruktif, siswa akan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajar mereka. Penilaian juga berperan dalam perbaikan kurikulum dan program pendidikan, karena hasil penilaian dapat memberikan informasi tentang keberhasilan atau kekurangan suatu kurikulum atau program tertentu. Terakhir, penilaian juga berkontribusi pada pengembangan ilmu. Data dan hasil penilaian dapat digunakan oleh peneliti dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Sawaluddin Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 39–52.

<sup>30</sup> Dhian Nuri Rahmawati et al., "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022): 55–66.

## **Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman *Qawaid* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus**

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi aspek jasmaniah (kesehatan fisik siswa), faktor psikologis (kemampuan kognitif, minat, dan motivasi siswa), serta faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Di sisi lain, faktor ekstern meliputi faktor keluarga (dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi), faktor sekolah (kualitas pengajaran, sarana dan prasarana), dan faktor masyarakat (lingkungan sosial, budaya) yang juga berperan dalam hasil belajar siswa.<sup>31</sup>

Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil data dan analisis terkait studi eksperimentasi metode SMS ini sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan strategi map semantic adalah dengan melakukan observasi, menyusun jadwal kelas, menyusun instrument tes dan menyusun RPP.
2. Penerapan Strategi Map Semantik (SMS), Berikut langkah-langkah pembelajaran *qawaid* di kelas eksperimen dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, guru meminta santri untuk menuliskan kata yang berhubungan dengan huruf-huruf *jar* di kertas, santri membandingkan kata yang mereka tulis dengan teman sebelahnya, santri menghubungkan kata tersebut dengan garis atau membuat peta.
3. Evaluasi

Setelah serangkaian kegiatan di atas dilaksanakan, tahap selanjutnya ialah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Sehingga hasil belajar akhir santri baik dari kelas eksperimen yang menggunakan Strategi Map Semantik (SMS) dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Selanjutnya, penulis melakukan analisis data dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi penelitian memiliki distribusi yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi variasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa nilai F hitung (2,931110085) lebih kecil daripada nilai F tabel (3,02547). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi yang homogen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak signifikan, dan kedua kelompok memiliki karakteristik yang serupa dalam hal distribusi data..

Kemudian penulis melanjutkan dengan Uji Normalitas, data diperoleh sebagai berikut

**Tabel 1. Uji Normalitas Data**

Kelompok	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	$H_0$	Diterima
Eksperimen	8,85	9,48773	Diterima	Terdistribusi normal
Kontrol	4,29	9,4887	Diterima	Terdistribusi normal

---

<sup>31</sup> Rahmawati et al.

## **Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman *Qawaid* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus**

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa angka statistik untuk masing-masing kelompok kurang dari angka tabel yang telah ditentukan atau  $X_{hitung} < X_{tabel}$  hingga  $H_0$  diterima, yang menunjukkan kedua kelompok diatas berarti berdistribusi normal.

Berikut analisis hasil *Pretest* dan *Posttest*

### a) Analisis hasil *pretest*

**Tabel 2. Analisis Hasil Pretest**

Kel	Jml Data	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tingkat Ketuntasan/ %
Eksperimen	15	1.009	67,27	92	56	27%
Kontrol	10	708	70,80	82	61	60%

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa jumlah data dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 25 santri. Jumlah hasil pretest pada kelompok eksperimen adalah 1009, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 708. Rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen adalah 67,27, sementara kelompok kontrol adalah 70,80. Nilai tertinggi pada pretest kelompok eksperimen adalah 92, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 82. Di sisi lain, nilai terendah pada pretest kelompok eksperimen adalah 56, sementara pada kelompok kontrol adalah 61. Tingkat ketuntasan pada pretest kelompok eksperimen adalah 27%, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 60%.

### b) Analisis hasil *Posttest*

**Tabel 3. Analisis Hasil Posttest**

Kelas	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tingkat Ketuntasan/ %
Eksperimen	15	1.357	90,47	100	78	100%
Kontrol	10	788	78,80	95	73	100%

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa jumlah data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 25 (dua puluh lima) santri. Jumlah nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah 1.357, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 788. Rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah 90,47, sementara pada kelompok kontrol adalah 78,80. Nilai tertinggi pada posttest pada kelompok eksperimen adalah 100, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 95. Di sisi lain, nilai terendah pada posttest pada kelompok eksperimen adalah 78, sementara pada kelompok kontrol adalah 73. Tingkat ketuntasan pada posttest pada kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, mencapai 100%.

Selanjutnya, penulis menganalisis uji hipotesis dengan uji gain, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan nilai hasil belajar *qawaid* kelas 4.

**Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid  
Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus**

**Tabel 4. Hasil Uji Gain**

Kelompok	Hasil	Kategori
Eksperimen	0,709	Tinggi

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan nilai hasil belajar qawaid pada kedua kelompok. Peningkatan tersebut dikategorikan sebagai tinggi pada kelompok eksperimen dengan nilai 0,709, sedangkan pada kelompok kontrol dikategorikan sebagai rendah dengan nilai 0,274. Untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, penulis melanjutkan dengan menggunakan Uji-T. Hasil perhitungan Uji-T untuk menganalisis peningkatan nilai hasil belajar qawaid dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji T**

Keterangan	DK	$T_{hitung}$	Tabel	
			1%	5%
<i>Qawaid</i>	(15+10)- 2 =23	3,64	2,807	2,069

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai thitung sebesar 3,64 untuk nilai hasil belajar qawaid santri. Dengan menggunakan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) sebesar 23, diperoleh nilai ttabel sebesar 2,069. Sedangkan pada taraf signifikansi 1%, nilai t tabel diperoleh sebesar 2,807. Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal nilai hasil belajar qawaid. Nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel, yang menunjukkan bahwa perbedaan ini bukan hanya akibat kebetulan dan memang signifikan secara statistik.

Selanjutnya, rata-rata nilai hasil belajar qawaid pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan nilai hasil belajar qawaid antara kelompok eksperimen yang menerapkan Strategi Map Semantik (SMS) dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan SMS. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SMS dapat meningkatkan nilai hasil belajar qawaid di pondok pesantren Manbaul Falah Kudus pada tahun pelajaran 2021/2022..

Dari hasil uji statistika di atas, peneliti memperoleh hasil data yang dapat menjelaskan bahwa Strategi Map Semantik (SMS) dapat meningkatkan nilai hasil belajar qawaid di pondok pesantren Manbaul Falah. Hal tersebut didasarkan dari perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, yaitu kelas eksperimen 67,27 dan 90,47 dan kelas kontrol 70,80 dan 78,80. Pengujian homogenitas kedua kelas tersebut termasuk homogen dengan pembuktian nilai F hitung < F Tabel yaitu  $2,931110085 < 3,02547$ . Setelah terbukti data homogen selanjutnya dilakukan analisis normalitas data untuk membuktikan apakah kelas yang akan diberi perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Setelah diberlakukannya uji normalitas dapat diperoleh data bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu kelas eksperimen  $8,85 < 9,48773$  dan kelas kontrol  $4,29 < 9,4887$  artinya data tersebut terbukti

## **Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman *Qawaid* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus**

berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji-t dan uji gain, terbukti bahwa hipotesis yang dikehendaki secara signifikan dapat diterima. Hal ini didasarkan dari perolehan data uji-t, yaitu  $t_{hit}$  dengan nilai 3,64 yang lebih besar dibanding  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% dengan  $dk = (15+10)-2 = 23$  diperoleh  $t(0,99)(23)$  yaitu 2,807, kemudian signifikansi 5% dengan  $dk = (15+10)-2 = 23$  diperoleh  $t(0,95)(23)$  yaitu 2,069. Kemudian dibuktikan juga dengan perolehan data uji gain kelas eksperimen dengan nilai 0,709 dan kelompok kontrol dengan hasil 0,274 dapat dikatakan kategori N-gain keduanya tinggi dan rendah, kelas eksperimen tinggi dan kelas kontrol rendah, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan yaitu adanya peningkatan nilai hasil belajar *qawaid* setelah menggunakan Strategi Map Semantik (SMS) dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Map Semantik (SMS) dapat meningkatkan nilai hasil belajar *qawaid* Pondok Pesantren Manbaul Falah.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan data sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa penerapan Strategi Map Semantik (SMS) dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian, guru mengatur suasana kelas yang kondusif. Guru kemudian memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang terkait dengan huruf-huruf tertentu di kertas. Selanjutnya, siswa menghubungkan kata-kata tersebut dengan garis atau membuat peta. Hasil dari penerapan Strategi Map Semantik (SMS) menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar *qawaid* di Pondok Pesantren Manbaul Falah. Ini dapat dilihat dari hasil uji gain sebesar 0,709, yang berada dalam kategori lebih tinggi, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mencapai 0,274 dengan kategori rendah. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar *qawaid* antara kelas yang menerapkan strategi map semantik dan yang tidak menerapkannya. Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,64 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,069) dengan taraf signifikansi 5%, serta lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,807) dengan taraf signifikansi 1%.

### **Referensi**

- 1, Interviewee. "Data Hasil Wawancara Dengan Pengurus Bidang Pengajaran, Sabtu 27 Februari Di Ruang Administrasi PP.Mambaul Falah Kudus." Kudus, 2021.
- Alifah, Fitriani Nur. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 68-86.
- Dewi, Mirna, and Dahlan Abdullah. "Prototipe Aplikasi Pengukuran Efisiensi Pendidikan Pesantren Di Kota Lhokseumawe Menggunakan Metode DEA." *Industrial Engineering Journal* 8, no. 2 (2019).
- Hanani, Nurul, and Limas Dodi. *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONTEMPORER: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik*. CV Cendekia Press, 2020.
- Hanif, Javera, Tahira Kalsoom, and Affifa Khanam. "EFFECT OF MIND MAPPING TECHNIQUES ON FIFTH GRADE STUDENTS WHILE TEACHING AND LEARNING SCIENCE." *Ilkogretim Online* 19, no. 4 (2020): 3817-25.
- Hapsari, Fitri Senny, Natalia Tri Astuti, and Nurul Frijuniarsi. "Efektivitas Strategi

## **Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus**

- Pembelajaran 'Semantic Mapping' Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4, no. 3 (2020).
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir, and Faradilla Zulvanni Anggraini. "العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على مهارة القراءة." *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.
- Hikmah, Durratul, and Mohammad Sofyan Adi Pranata. "Peningkatan Pemahaman Siswa SMP Pada Teks Narrative Melalui Strategi Semantic Mapping." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2020): 26–38.
- Jonassen, David H, Thomas C Reeves, Namsoo Hong, Douglas Harvey, and Karen Peters. "Concept Mapping as Cognitive Learning and Assessment Tools." *Journal of Interactive Learning Research* 8, no. 3 (1997): 289.
- Kaukab, M Elfan. "Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* 2, no. 1 (2021): 60–75.
- Khasanah, Khuswatun. "Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 152–64.
- LESILOLO, HERLY JEANETTE. "PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- Muhlis, Achmad. "Pengembangan Model Pembelajaran Qawaid Sharraf Dengan Pendekatan Qiyasiyah Di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 13, no. 1 (2016): 23–48.
- Mulyasa, H E. "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan," 2020.
- Mulyono, H, and Ismail Suardi Wekke. "Strategi Pembelajaran Di Abad Digital." *Gawe Buku. Gawe Buku*, 2018.
- Mursyidi, Wathroh. "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional." *Almarhalah* 3, no. 1 (2020): 33–38. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>.
- Rahmawati, Dhian Nuri, Ana Fitrotun Nisa, Dwi Astuti, Fajariyani Fajariyani, and Suliyanti Suliyanti. "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022): 55–66.
- Satria Budi, M Hanif, and Moh. Nailul Mubarak. "Manajemen Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Di MA Sejahtera Pare Kediri." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 12–20. <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.46>.
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 39–52.
- Siregar, Raja Lottung. "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.
- Sugiyono, P D. "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D." *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung* 225 (2017): 87.
- Sungkar, Abdullah. "Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Mahārah Qirā'ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Intan Lampung." *Jurnal*

***Semantic Mapping Strategy dan Progres Pemahaman Qawaid  
Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mamba'ul Falah Kudus***

*Pendidikan Bahasa Arab* 11 (2019).

Wahab, Uraidah Abdul, Mat Taib Pa, and Lily Hanefarezan Asbulah. "Penggunaan Strategi Pemetaan Semantik Dalam Pembelajaran Kolokasi Bahasa Arab." *Asia Pacific Online Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2021).

Widiyawati, Aprilia Dina. "PENGARUH PENERAPAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA." *BASIC EDUCATION* 7, no. 6 (2018): 498–509.

Wilujeng, Indah Sri, Imam Suyitno, and Martutik Martutik. "Pengaruh Strategi Pemetaan Semantik Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Dengan Gaya Kognitif Yang Berbeda." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 9 (2017): 1231–37.